

Keterlibatan Siswi (*Student Engagement*) dalam Kegiatan Program Keputrian Korelasinya dengan Akhlak Siswi di SMA Negeri 5 Kota Bogor

Sarah Novianti¹, Muhyani², Sutisna³

^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor
muhyani@fai.uika-bogor.ac.id

ABSTRACT

This study uses the correlational method to obtain valid and precise data regarding the correlation between Student Engagement in the Keputrian Program and the morals of students at SMA Negeri 5 Bogor City. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. The type of data collection in this study using the survey method was carried out by distributing questionnaires/questionnaires. The population in this study were 520 students and a sample of 84 students at SMA Negeri 5 Bogor City using simple random sampling. Data analysis techniques between the two variables, including: validity test, reliability test, normality test and Product Moment coefficient test. Based on the correlation results, $r_{count} = 0.653$ shows $r_{count} > r_{table}$ both at the 0.1 and 0.05 confidence levels, r_{table} (0.18; 0.21) shows the correlation coefficient between the involvement of female students in women's program activities and the morals of female students at SMA Negeri 5 Bogor City has a strong positive correlation. Based on the results of the study, it can be concluded that the involvement of female students in the women's program has a strong correlation with the morals of female students at SMA Negeri 5 Bogor City.

Keywords: *Student Engagement, Keputrian Program Activities, Morals*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan tepat berkenaan dengan korelasi antara Keterlibatan Siswi (*Student Engagement*) Dalam Program Keputrian Dengan Akhlak Siswi Di SMA Negeri 5 Kota Bogor dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey dilakukan dengan menyebarkan angket/kuesioner. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 520 siswi dan sampel sebanyak 84 siswi di SMA Negeri 5 Kota Bogor dengan menggunakan *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Teknik analisis data antara kedua variabel, antara lain: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji koefisien *Product Moment*. Berdasarkan hasil korelasi $r_{hitung} = 0,653$ menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik pada taraf kepercayaan 0,1 maupun 0,05, r_{tabel} (0,18;0,21) menunjukkan koefisien korelasi antara keterlibatan siswi dalam kegiatan program keputrian dengan akhlak siswi di SMA Negeri 5 Kota Bogor memiliki korelasi positif yang kuat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswi (*student engagement*) dalam program keputrian memiliki korelasi yang kuat dengan akhlak siswi di SMA Negeri 5 Kota Bogor.

Keyword: *keterlibatan siswi, kegiatan program keputrian, akhlak siswi*

A. PENDAHULUAN

Setiap zaman akan selalu mengalami perkembangan dan perubahan hal tersebut pula dikenal dengan sebutan revolusi. Pada zaman ini dimana masyarakat tak akan lepas dengan pemanfaatan teknologi internet sehingga dikenal era 4.0. Era ini menciptakan berbagai aktivitas manusia dalam berbagai bidang. Seperti pada interaksi sosial yang menjadi tanpa batas (unlimited), karena kemudahan akses internet dan teknologi (Simbolon 2019). Belum usai dari era 4.0 Indonesia mulai dikenalkan dengan konsep era baru yakni era society 5.0 dimana manusia dan teknologi serta digital berkolaborasi dalam kehidupan yang menekankan kepada keahlian berfikir (Nastiti, Faulina E., 'Abdu 2020).

Dibalik majunya era revolusi teknologi sesungguhnya menyimpan potensi yang dapat menghancurkan martabat manusia khususnya kepada masyarakat yang secara mental dan keyakinan agama belum siap. Sehingga mereka menyalahgunakan teknologi untuk tujuan yang mengkhawatirkan, seperti penggunaan teknologi kontrasepsi misalnya dapat menyebabkan orang dengan mudah dapat melakukan hubungan seksual tanpa harus takut hamil atau berdosa (Nata 2017, 247). Indonesia menempati urutan 4 besar dunia dengan angka kasus aborsi sebanyak 2,4 juta tiap tahun dan cenderung meningkat berdasarkan data BKKBN (Alifah, Apsari, dan Taftazani 2022, 531). Hal tersebut karena adanya pergaulan bebas dimana interaksi antara lawan jenis tanpa adanya batasan dan kurangnya nilai-nilai moral. Akibatnya yang menjadi korban adalah perempuan sebab perbuatan yang telah dilakukannya tersebut. Banyak di antara masyarakat yang percaya hingga saat ini bahwa wanita merupakan makhluk yang rapuh dan rentan akan kejahatan. Sehingga agar tidak diremehkan wanita-wanita di zaman modern saat ini harus memiliki nilai dalam dirinya (Mubarokah 2021).

Akhlah yang dimiliki oleh seseorang merupakan tolok ukur suatu kebahagiaan, artinya dimana suatu masyarakat disuatu Negara yang memiliki akhlak yang baik maka akan menciptakan kemakmuran pada Negara, berdasarkan hal tersebut akhlak adalah tiang terciptanya sebuah umat. Sebagaimana dalam sebuah syair Syaiki Bey yang dikutip oleh Abdudin Nata (2017, hal. 151):

إِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ وَإِنْ هُمَا ذَهَبَتْ أَخْلَافُهُمْ ذَهَبُوا

“Selama umat itu akhlaknya baik ia akan tetap eksis, dan jika akhlaknya sirna, maka bangsa itupun akan binasa”

Berdasarkan syair tersebut memiliki makna bahwa apabila akhlak mulia telah sirna, maka akan berganti kepada akhlak tercela, maka akan tercipta sebuah kehancuran. Berkesinambungan dengan hal tersebut, dari zaman Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wa sallam

telah menerapkan penanaman serta pembentukan akhlak melalui pendidikan yang kemudian dilanjutkan oleh para Sahabat serta perjuangan tokoh-tokoh Islam hingga saat ini melalui pengajaran pendidikan agama Islam baik itu di sekolah umum maupun sekolah Islam. Berbeda halnya dengan sekolah Islam yang menerapkan mata pelajaran Islam dan jam pelajaran yang lebih banyak dibanding dengan sekolah umum. Pada sekolah umum untuk membentuk nilai-nilai keislaman pada peserta didik hanya dilakukan dengan satu pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan alokasi waktu yang sedikit, yaitu 2 hingga 3 jam pelajaran yang dilakukan dalam seminggu satu kali pertemuan.

Maka, dengan pengajaran serta pembinaan pendidikan agama Islam untuk memberi batasan dalam bertingkah laku serta pedoman yang akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak maka sekolah memberikan wadah berupa kegiatan atau program keagamaan agar peserta didik dapat mengimpletasikan pengetahuan agama yang telah diperoleh dengan program keputrian.

Program keputrian merupakan salah satu kegiatan keagamaan bagi siswi di sekolah dengan mengkaji macam-macam bahasan tentang Islam, dalam hal fiqh, akidah, dan muamalah sehingga dapat membantu para siswi agar kelak pengetahuan-pengetahuan yang telah didapat tersebut dapat diimplementasikan. Secara universal program keputrian merupakan kegiatan sebagai program untuk mewadahi serta berkumpulnya siswi-siswi untuk menambah keterampilan, keterampilan serta pemahaman tentang dunia kewanitaan. Melalui program ini, para siswi dibimbing untuk mengenal tentang kedudukan sebagai wanita muslimah, kepribadian atau akhlak sebagai muslimah, fiqh seputar wanita, dan lain sebagainya.

Program keputrian tidaklah semata dicanangnya dan dilaksanakan di sekolah tanpa adanya tujuan yakni untuk membentuk akhlak siswi, maka dengan adanya keterlibatan siswi menjadi salah satu unsur untuk mencapai tujuan tersebut. Semakin baik akhlak yang ditunjukkan siswi menunjukkan sebuah keberhasilan dari pelaksanaan program keputrian itu sendiri di sekolah. Namun, keterlibatan siswi dalam program keputrian pula dibutuhkan sebagai tolak ukur akhlak siswi saat kegiatan sedang berlangsung sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara keterlibatan siswi dalam kegiatan program keputrian dengan akhlak siswi di SMA Negeri 5 Kota Bogor.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut terdapat rumusan-rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana keterlibatan siswi dalam kegiatan program keputrian di SMA

Negeri 5 Kota Bogor? Bagaimana akhlak siswi SMA Negeri 5 Kota Bogor? Apakah ada hubungan antara keterlibatan siswi dalam program keputrian dengan akhlak di SMA Negeri 5 Kota Bogor?

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu mendeskripsikan keterlibatan siswi dalam kegiatan program keputrian di SMA Negeri 5 Bogor, mendeskripsikan akhlak siswi di SMA Negeri 5 Bogor, serta menguji secara empiris hubungan antara keterlibatan siswi dalam kegiatan program keputrian dengan akhlak di SMA Negeri 5 Bogor.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*)

Keterlibatan siswa atau *students engagement* memiliki definisi tersendiri yaitu tingkat keikutsertaan serta ketertarikan yang ditunjukkan oleh siswa yang pada kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Menurut Poskitt dan Gibbs keterlibatan siswa menghasilkan tindakan dan sikap yang mencari dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan di luar kelas yang akan mendukung keberhasilan pembelajaran. Istilah secara luas keterlibatan siswa mengacu kepada sikap siswa terhadap kegiatan sekolah, sebaliknya adapun istilah ketidakterlibatan terhadap kegiatan sekolah mengacu pada kurangnya rasa kepemilikan terhadap sekolah dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah (Galugu dan Baharudin 2017, 53).

Menurut Connell dan Wellborn, keterlibatan siswa mengacu kepada perilaku aktif, dan fokus ketika tantangan muncul atau interaksi siswa dengan tugas akademik, hal tersebut merupakan perwujudan motivasi yang dapat dilihat melalui tindakan, kognitif dan emosional yang ditampakkan oleh siswa di sekolah (Bariyah dan Pierewan 2017, 4). Keterlibatan siswa merupakan perwujudan dari proses psikologis, seperti perhatian, investasi minat, dan usaha yang dikerahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Bariyah dan Pierewan 2017, 3). Menurut Appleto, Christensen dan Furlong menjelaskan bahwa ketidakterlibatan siswa dalam kegiatan ditunjukkan dengan beberapa sikap, seperti memiliki sikap acuh tak acuh, mengobrol dengan teman, hilangnya semangat, tidak fokus, hingga tidur pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung (Ariani dan Fikrie 2021, 104).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, keterlibatan siswa yang aktif di sekolah merupakan hal yang sangat penting, baik dari sisi pengetahuan dan afektif bagi siswa tersebut. Seperti pada pentingnya keterlibatan siswa dari sisi pengetahuan, semakin aktif keterlibatan siswa mengikuti kegiatan di sekolah maka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai, adapun pentingnya keterlibatan siswa bagi afektif siswa yakni menghindari adanya perilaku yang menyimpang pada siswa.

Dimensi Keterlibatan Siswa

Menurut Fredricks dkk yang dikutip oleh **Bariyah dan Pierewan (2017, hal. 4)**, keterlibatan siswa dibagi dalam tiga dimensi, antara lain:

- a. Keterlibatan Perilaku (*behavioral engagement*), merupakan keterlibatan yang menampilkan kualitas motivasi siswa yang tertampak pada saat kegiatan pembelajaran di luar ataupun di luar kelas, ditandai dalam bentuk tingkah laku siswa dengan penuh ketekunan, intensitas dan usaha dalam menjalankan kegiatan akademik.
- b. Keterlibatan Emosi (*emotional engagement*), merupakan keterlibatan yang tertampak dari emosional siswa yang sifatnya positif, pada dimensi ini ditunjukkan dari kondisi siswa yang menampakkan perasaan senang, antusias, dan puas dalam kegiatan akademik. Pada dimensi keterlibatan emosi ini memiliki nilai penting untuk menumbuhkan rasa keterikatan siswa pada sekolah atau kelas serta mempengaruhi kemauan untuk belajar.
- c. Keterlibatan Kognitif (*cognitive engagement*), merupakan keterlibatan yang tertampak berdasarkan proses pembelajaran saat siswa sedang di kelas yang mencakupi perhatian, konsentrasi, partisipasi, serta siswa yang mampu menyerapi pembelajaran. Untuk mencapai dimensi ini diukur pada usaha yang dilakukan siswa untuk memahami dan menguasai materi.

2. AKHLAK

Pengertian Akhlak

Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa ‘Arab yaitu *khulqun* yang artinya budi pekerti, tingkah laku, tabiat dan perangai. Sementara secara istilah akhlak merupakan pengetahuan yang menjelaskan baik dan buruk atau benar dan salah, yang mengatur pergaulan pada manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya (Syarifah Habibah 2015, 73). Menurut Ibnu Maskawaih akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan (Nata 2017, 3). Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jaza’iri bahwa akhlak merupakan suatu bentuk (karakter) yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat iradiyah ikhtiyariyah (kehendak pilihan) berupa baik, atau buruk, indah atau jelek sesuai dengan pembawaannya, ia menerima pengaruh pendidikan yang baik dan yang buruk. Apabila dalam jiwa seseorang dibentuk dengan didikan yang tegas dengan mengutamakan kemuliaan dan kebenaran, gemar menebar kebaikan, dilatih mencintai keindahan, membenci

nilai-nilai keburukan sehingga melekat menjadi wataknya maka muncul sebuah perbuatan yang indah yang keluar tanpa paksaan, hal tersebut yang disebut dengan akhlak yang baik (Al Jaza'iri 2009, 265). Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sebuah perangai atau sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang melalui pengaruh pendidikan sehingga ditampakkan dalam bentuk perilaku atau perbuatan yang dilakukan secara spontan tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan.

Pembagian Akhlak

Akhlak dalam pembagiannya dibagi ke dalam beberapa macam dikutip dalam Syarifah Afifah Habibah (2015, hal. 192–202) dalam bukunya Akidah Akhlak Etika Islam, mencakupi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesama makhluk:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak yang baik terhadap Allah yaitu dengan berucap serta bertingkah laku terpuji baik melalui pelaksanaan ibadah secara langsung seperti puasa, shalat, zikir, berdo'a, maupun perilaku lainnya yang mencerminkan hubungan dengan Allah di luar ibadah. Allah sebagai pencipta seluruh alam semesta dan mengatur hidup manusia dengan turunnnya sebuah hukum berupa perintah dan larangan. Dalam pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah, antara lain: beriman, taat, ikhlas dan sabar.

b. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Islam telah mengajarkan manusia untuk senantiasa menjaga dirinya meliputi jasmani dan rohani. Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, sehingga sebagai makhluk Allah harus menjaganya dan tidak merusak diri sendiri dengan memakan makanan yang halal dan mensucikan diri dengan perbuatan yang baik. Berdasarkan firman Allah dalam QS. Asy Syams ayat 9-10 yang artinya:

“Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.”

Di antara akhlak terhadap diri sendiri mencakupi: menjaga pandangan dan memelihara kemaluan, amanah, benar (*as-shidiq*), memelihara kesucian (*iffah*), kasih sayang dalam mengasihi diri sendiri, kekuatan untuk menguasai diri dari hawa nafsu (*syaja'ah*), dan semangat jiwa, pikiran atau kecerdasan pada diri seseorang (*al-quwwah*)/

c. Akhlak terhadap Sesama Makhluk

Dalam akhlak terhadap sesama makhluk Syaikh Abu Jabir Al Jaza'iri dalam bukunya Minhajul muslim (2009, hal. 163-186) membagi kepada beberapa macam, antara lain:

- 1) Akhlak terhadap orang tua, Allah menyebutkan dalam Al-Qur'an berbakti kepada orang tua merupakan bentuk dari ibadah dan berbakti serta berbuat baik kepada orang tua adalah kewajiban atas anak kepada orang tua, berdasarkan firman Allah berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا
أَفٍّ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (23) وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا
كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا (24)

“Dan Tuhanmu (Allah) telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Allah dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam peliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada mereka perkataan, “Ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “wahai Rabbku, kasihilah mereka sebagaimana mereka menyayangiku di waktu kecil.” (QS. Al Isra’ (17): 23-24).

Seorang Muslim yang telah mengetahui dengan benar hak terhadap orang tua dan melaksanakan dengan sempurna sebagai bentuk ketaatan kepada Allah, maka bentuk-bentuk memuliakan orang tua dilakukan dengan adab-adab, antara lain: mematuhi setiap yang diperintahkan atau dilarang hal-hal yang bukan kemaksiatan kepada Allah, bersikap santun, menghormati, dan tidak meninggikan suara terhadap orang tua (Al Jaza'iri 2009, 166–67).

- 2) Akhlak terhadap kerabat, memperlakukan dengan adab dan hak yang sama seperti terhadap anak dan orang tua, sehingga saling menghormati baik itu yang muda menghormati yang tua, begitupun sebaliknya, menolong yang sedang dalam kesulitan dan tertimpa musibah, tetap bersikap lembut walau mereka bersikap kasar atau dzalim (Al Jaza'iri 2009, 180). Semua itu dilaksanakan sesuai dengan petunjuk yang tercantum dalam firman Allah, sebagai berikut:

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ

“Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi.” (An Nisa (4): 1)

- 3) Akhlak terhadap lingkungan. Dalam Al-Qur'an pada dasarnya telah dijelaskan bahwa umat manusia mengemban tugasnya pokok menjadi khalifah di muka bumi ini, hal tersebut menunjukkan Allah memberikan kemampuan bagi manusia untuk mengelola bumi dengan membawa rahmat dan cinta kepada alam serta seisinya sebagai bentuk pengamalan akhlak terhadap lingkungan (Suryani et al., 2021, hal.

27). Bentuk-bentuk akhlak terhadap lingkungan, antara lain:

- a) Mengolah alam dengan tindakan moral yang baik sehingga tidak terjadi kerusakan lingkungan, berdasarkan firman Allah SWT. dalam QS. Al Baqarah (2): 22 berikut ini:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“(Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan hujan dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.”

- b) Menjaga serta memelihara lingkungan sekitar, Allah melarang bagi manusia melakukan kerusakan terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan sehingga dapat mencemari lingkungan yang ada di sekitar sehingga akan berdampak kepada ekosistem makhluk hidup yang lain. Rasulullah merupakan suri tauladan bagi umat manusia telah memberikan contoh untuk senantiasa memelihara dan melestarikan lingkungan, berdasarkan sebuah hadits:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“Bersuci sebagian dari iman.” (HR. Muslim)

Islam telah mengatur sedemikian rupa dari segala aspek termasuk dalam hal menjaga kebersihan diri dan lingkungan, hal tersebut bertujuan agar tidak mencelakai orang lain dan tidak menjadi boomerang menjadi musibah akibat perbuatan yang telah dilakukan oleh dirinya sendiri (Suryani et al. 2021, 29).

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional. Adapun jenis pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Menurut Frankel dan Wallen (Khudriyah 2021, 13) penelitian survey merupakan metode penelitian dengan mengumpulkan informasi dari sampel dengan menyebarkan angket yang berisikan daftar pertanyaan untuk menggambarkan berbagai aspek yang mewakili populasi. Adapun jenis pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survey dilakukan dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada para responden.

Tempat yang akan dijadikan objek penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Bogor dengan alamat di Jln. Manunggal No. 12, Menteng, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor,

Jawa Barat 1611. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan November hingga Januari 2022. Dimulai dari peneliti melaksanakan kegiatan observasi tanggal 11-23 November 2022, menyebarkan angket/kuesioner tanggal 21 November-2 Desember 2022, dan wawancara tanggal 27 Januari 2023.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMA Negeri 5 Kota Bogor sejumlah 520 siswi, teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *simple random sampling* (sampel acak sederhana) merupakan pengumpulan sampel dengan cara memilih individu untuk dijadikan sampel dengan pengambilan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Muhyani 2019, 92). Dalam menentukan banyaknya sampel siswi yang mengikuti kegiatan program keputrian pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Trisliantanto 2019, 280) dengan presentase batas kesalahan sebesar 10% diperoleh sebanyak 84 siswi di SMA Negeri 5 Bogor.

Untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain: Pertama, observasi, pada kegiatan ini peneliti memperoleh data melalui pengamatan terlibat langsung dengan kegiatan program keputrian serta menggali informasi berkenaan dengan fakta keterlibatan siswi di SMA Negeri 5 Kota Bogor dalam kegiatan program keputrian. Kedua, angket/kuesioner, Angket/kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data berkaitan dengan hubungan keterlibatan siswi dalam program keputrian dengan akhlak. Kuesioner yang dibuat dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup menggunakan software berupa *Google Form*, dan tersusun atas 40 item pernyataan dengan skala likert. Ketiga, wawancara, Kegiatan ini dilakukan untuk mendalami jawaban dari hasil angket/kuesioner yang telah terkumpul. Serta mengetahui yang lebih mendalam melalui pihak sekolah dan guru pembimbing terkait mengenai kegiatan keputrian serta gambaran umum keterlibatan siswi dalam mengikuti program tersebut.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 22 dengan beberapa teknik analisis data antara kedua variabel, antara lain: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan teknik uji korelasi dengan rumus yang digunakan *pearson product moment* (Sudaryana 2018, 154–55):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r = Koefisien korelasi *pearson product moment*
n = Jumlah keseluruhan data nilai yang digunakan
 $\sum XY$ = Jumlah data nilai X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah data nilai X
 $\sum Y$ = Jumlah data nilai Y

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Instrumen Keterlibatan Siswi

Dalam uji validitas instrumen kuesioner pada penelitian ini menggunakan program SPSS 22. Apabila masing-masing skala yang memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation di bawah 0.300 dianggap tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Indikator	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Rasa keterikatan pada kegiatan keputrian	0,58	0,928	Valid
Tanggapan siswi pada kegiatan program keputrian	0,311	0,93	Valid
Antusiasme siswi saat pelaksanaan kegiatan program keputrian	0,617	0,928	Valid
Aktivitas siswi saat pelaksanaan kegiatan program keputrian	0,573	0,928	Valid
Pemahaman siswi pada materi keputrian	0,423	0,929	Valid
Aktivitas siswi saat pelaksanaan keputrian	0,633	0,928	Valid
Partisipasi siswi dalam kegiatan program keputrian	0,428	0,929	Valid
Rasa keterikatan siswi pada kegiatan program keputrian	0,552	0,928	Valid
Siswi mengidentifikasi kajian dalam kegiatan program keputrian	0,408	0,929	Valid
Perhatian siswi dalam kegiatan program keputrian	0,639	0,927	Valid
	0,435	0,929	Valid
	0,506	0,928	Valid
Siswi mengidentifikasi kajian dalam kegiatan program keputrian	0,536	0,928	Valid
Partisipasi siswi dalam kegiatan program keputrian	0,672	0,926	Valid
Tanggapan siswi pada kegiatan program keputrian	0,368	0,93	Valid
Kemampuan siswi dalam memahami materi	0,659	0,927	Valid
	0,332	0,93	Valid
Aktivitas siswi dalam mengikuti program keputrian	0,628	0,927	Valid
Partisipasi siswi dalam kegiatan program keputrian	0,585	0,927	Valid
Perhatian siswi pada kegiatan program keputrian	0,379	0,93	Valid

Berdasarkan hasil uji instrumen pernyataan dalam kuesioner pada variabel Keterlibatan Siswi (X) memperoleh *corrected item-total correlation* sebesar 0,3, kriteria validitas menurut (Sugiyono 2013) mengacu kepada aturan bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3), maka butir instrumen pada variabel keterlibatan siswi (X) dinyatakan valid.

Uji Validitas Instrumen Akhlak Siswi

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Indikator	0,469	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
Siswi mengerjakan shalat lima waktu	0,458	0,929	Valid
Siswi melaksanakan shalat tepat waktu	0,472	0,929	Valid
Siswi berdo'a dan berdzikir setelah beribadah	0,52	0,929	Valid
Siswi membaca "Basmallah" setiap melakukan sesuatu	0,41	0,928	Valid
Siswi bersegera ke masjid ketika adzan berkumandang	0,37	0,929	Valid
Siswi bersabar dan ikhlas ketika mendapat cobaan/ujian	0,573	0,929	Valid
Siswi selalu membaca Al Qur'an sebelum atau sesudah shalat	0,623	0,928	Valid
Siswi memanfaatkan waktu untuk tetap beribadah ketika masa haid	0,391	0,927	Valid
Siswi membuang sampah pada tempatnya	0,351	0,929	Valid
Siswi mandi junub tepat waktu setelah haid	0,554	0,93	Valid
Siswi berbusana syar'i dalam kehidupan sehari-hari	0,614	0,928	Valid
Siswi bersegera membayar hutang puasa wajib	0,428	0,927	Valid
Siswi menerapkan ilmu yang telah dipelajari di sekolah	0,481	0,929	Valid
Siswi menegur teman ketika berbuat salah	0,481	0,929	Valid
Siswi menolong teman yang tertimpa musibah	0,349	0,929	Valid
Siswi selalu meminta maaf ketika berbuat salah	0,32	0,93	Valid
Siswi selalu mencium tangan guru di sekolah maupun di luar sekolah	0,407	0,93	Valid
Siswi mentaati perintah orang tua	0,497	0,929	Valid
Siswi menerima dengan ikhlas ketika orang tua memberi nasihat	0,465	0,928	Valid
Siswi meminta izin kepada orang tua ketika hendak berpergian	0,469	0,929	Valid

Berdasarkan hasil uji instrumen pernyataan dalam kuesioner pada variabel Akhlak Siswi (Y) memperoleh *corrected item-total correlation* sebesar 0,3, kriteria validitas menurut (Sugiyono 2013) mengacu kepada aturan bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3), maka butir instrumen pada variabel keterlibatan siswi (X) dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang telah disusun harus dipastikan bahwa hasil pengukuran tetap konsisten (reliabel). Butir-butir instrumen yang valid dianalisis untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, baik tiap faktor maupun secara keseluruhan (Muhidin 2017). Adapun aplikasi yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan aplikasi IMB Statistik SPSS. Untuk mengukur konsistensi butir-butir tiap instrumen dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini digunakan untuk menghitung konsistensi (reabilitas) suatu instrumen.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,93	40

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai cronbach's alpha 0.930. Nilai r_{11} lebih kecil daripada nilai r_{11} minimal menurut ketentuan yang dikemukakan oleh (Heale dan Twycross 2015, 67) bahwa skor reliabilitas cronbach's dapat diterima sejumlah nilai 1 yaitu 0,7 atau lebih. Pada hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,70 ($0,930 > 0,700$) yang berarti instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan sangat reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai-nilai sampel yang teramati sesuai dengan distribusi teoritis tertentu. Uji Kolmogorov-Smirnov beranggapan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji bersifat kontinu dan pengambilan sampel secara acak (Trisliantanto 2019, 338). Model regresi yang

baik ialah menunjukkan nilai residual terdistribusi normal. Uji Normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan, *Pertama*, apabila nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual terdistribusi normal. *Kedua*, apabila nilai signifikansi < 0,05, nilai residual tidak terdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,96368614
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,037
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal maka, dapat melakukan uji analisis data selanjutnya.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi kedua variabel antara keterlibatan siswi dalam program keputrian dengan akhlak siswi diperoleh besarnya nilai korelasi berdasarkan koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh variabel Keterlibatan Siswi terhadap variabel Akhlak Siswi.

Tabel 5. Koefisien Determinan (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,653 ^a	,427	,420	4,994

a. Predictors: (Constant), Keterlibatan Siswi

Berdasarkan hasil output di atas, diperoleh koefisien determinasi (r square) yaitu 0,427, artinya bahwa pengaruh variabel bebas (Keterlibatan Siswi) terhadap variabel bebas (Akhlak) adalah sebesar 42,7%, selebihnya sebesar 57,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk mengetahui korelasi (hubungan) kedua variabel, kemudian peneliti menguji hipotesis menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dengan program SPSS 22.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Correlations			
		Keterlibatan Siswi	Akhlak Siswi
Keterlibatan Siswi	Pearson Correlation	1	,653**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	84	84
Akhlak Siswi	Pearson Correlation	,653**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data pada tabel korelasi di atas, terlihat perolehan koefisien korelasi sebesar 0,653 dengan nilai signifikansi (*p-value*) 0,000. H_0 ditolak sebab signifikansi $0,000 < 0,1$ dan H_a diterima hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan keterlibatan siswi dalam program keputrian dengan akhlak di SMA Negeri 5 Bogor.

Diketahui koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,653 dengan taraf kepercayaan 0,1 (r_{tabel} dengan subyek sebanyak 84 dengan taraf kepercayaan 0,1 adalah 0,180). Diperoleh pengertian bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik pada taraf kepercayaan 0,1 maupun 0,05, r_{tabel} (0,180;0,214), maka H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan siswi dalam program keputrian dengan akhlak siswi di SMA Negeri 5 Kota Bogor. Maka, nilai r_{xy} (nilai koefisien korelasi kedua variabel) yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan adalah **0,653** yang berarti berada di antara skala **0,600-0,799**.

Interpretasi koefisien nilai r_{xy} (Sumber: Sudaryana, 2018, hal. 154–155)

Koefisien	Keterangan
0,800-1,00	Korelasi sangat kuat
0,600-0,799	Korelasi kuat
0,400-0,599	Korelasi cukup kuat
0,200-0,399	Korelasi rendah
0,00-0,199	Korelasi sangat rendah

Berdasarkan interpretasi interval nilai koefisien r_{xy} memiliki hubungan antara variabel X (Keterlibatan Siswi) dengan variabel Y (Akhlak Siswi) yang tergolong kuat.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, kemudian peneliti menginterpretasikan analisis data yang telah diperoleh ke dalam pembahasan untuk mengkaji data dengan teori dalam uraian pembahasan. Berdasarkan hasil uji hipotesis terbukti bahwa keterlibatan siswi (*student engagement*) dalam kegiatan program keputrian berkorelasi dengan akhlak siswi di SMA Negeri 5 Kota Bogor.

Hal tersebut diperkuat berdasarkan dengan hasil wawancara dengan dengan guru pembina dan selaku guru pembimbing kegiatan program keputrian di SMA Negeri 5 Kota Bogor bahwa keterlibatan siswi akan mendorong mereka turut serta aktif dalam kegiatan program keputrian sehingga muncul rasa keingintahuan pada materi ke-Islaman sehingga memperoleh ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai Islam dari kegiatan keputrian dan mengetahui nilai-nilai moral dalam Islam sebagai wanita muslimah sehingga dapat terhindar dari akhlak yang tercela (Nihayatunnaim, Jum'at, 27 Januari 2022). Keterlibatan siswi dalam kegiatan program keputrian di SMA Negeri 5 Kota Bogor sangat terlihat berdasarkan hasil observasi peneliti meliputi secara aktif materi disampaikan oleh siswi, kegiatan yang dilakukan siswi untuk melibatkan siswi lainnya dalam kegiatan program keputrian selain materi yaitu menghafal, *games*, membuka sesi tanya jawab, dan kerajinan tangan sehingga muncul antusiasme mereka pada saat kegiatan program keputrian berlangsung.

Menurut Wibowo (2016) salah satu faktor yang memengaruhi akhlak adalah pendidikan. Pendidikan dalam hal ini adalah pengajaran kerohanian dalam bentuk kegiatan

program keputrian, salah satu tolak ukur keberhasilan proses belajar adalah dari keterlibatan siswa (Ariani dan Fikrie 2021, 104). Sementara tujuan khusus dari pengajaran kegiatan program keputrian ialah untuk menumbuhkan akhlak mulia bagi siswi. Sehingga keterlibatan siswi ini seberapa perhatian, investasi minat, dan usaha yang dikerahkan siswi pada kegiatan program keputrian.

Dari hasil penelitian keterlibatan siswi (*student engagement*) dengan akhlak siswi di SMA Negeri 5 Kota Bogor memiliki koefisien korelasi positif yang kuat sebesar 0,653 dengan koefisien determinasi sebesar 42,7%, artinya keterlibatan siswi (*student engagement*) dalam kegiatan program keputrian memberikan nilai kontribusi atau pengaruh terhadap akhlak siswi selebihnya sebesar 57,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan, adat, bakat dan media informasi (Wibowo 2016). Berdasarkan hal tersebut keterlibatan siswi (*student engagement*) merupakan unsur yang terpenting dalam membentuk akhlak siswi di SMA Negeri 5 Kota Bogor melalui pelaksanaan kegiatan program keputrian.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sya'idah (2010) dengan judul skripsi Efektivitas Kegiatan Keputrian pada Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Negeti 29 Jakarta bahwa kegiatan keputrian memberi dampak positif bagi terbentuknya akhlak dengan mewajibkan seluruh siswa putri mengikuti kegiatan keputrian. Semakin sering siswi terlibat dalam kegiatan program keputrian, semakin sukses siswi berada di dalam kelas dimana mereka mengetahui nilai-nilai Islam, maka akan semakin banyak mereka mengetahui nilai-nilai akhlak dalam Islam sehingga dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka hubungan antara keterlibatan siswi (*student engagement*) dalam program keputrian dengan akhlak adalah semakin tinggi keterlibatan siswi (*student engagement*) dalam program keputrian maka akan semakin baik akhlak yang terbentuk pada siswi di SMA Negeri 5 Kota Bogor dan begitupun sebaliknya jika keterlibatan siswi (*student engagement*) dalam program keputrian tidak ada, maka semakin minim ilmu pengetahuan yang akan didapat sehingga hal tersebut akan menjadi kebiasaan di kemudian hari dengan meninggalkan kebiasaan yang baik.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *Pearson Moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan siswi (*student engagement*) dengan akhlak siswi di SMA Negeri 5 Kota Bogor diperoleh koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,653. Diketahui besar r_{tabel} sebesar 0,180 dan 0,214, maka dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ menunjukkan bahwa baik pada taraf kepercayaan 10% maupun 5%, maka H_a diterima dan H_o di tolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan siswi dalam program keputrian dengan akhlak siswi di SMA Negeri 5 Kota Bogor.

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi *pearson moment* koefisien nilai berada diantara interval 0,600-0,799, maka hubungan antara Keterlibatan Siswi (*student engagement*) dengan Akhlak Siswi menunjukkan korelasi bersifat kuat. Hal tersebut menunjukkan hubungan keterlibatan siswi dalam kegiatan program keputrian memberikan kontribusi dalam membentuk akhlak siswi. Oleh karena itu, guru pembina serta pembimbing dalam program keputrian harus menyusun kegiatan yang menarik dengan keterlibatan siswi di dalamnya sehingga terwujud motivasi yang dapat dilihat melalui tindakan, kognitif dan emosional yang ditampakkan oleh mereka pada saat kegiatan berlangsung serta keterlibatan siswi (*student engagement*) secara aktif maka akan terbentuk akhlak yang baik sebab siswi mengetahui segala bentuk ibadah yang diperintahkan dan dilarang dalam agama serta dengan pengetahuan agama yang telah diperoleh tersebut siswi mempertimbangkan kembali untuk melakukan hal yang tercela.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Anisa Putri, Nurliana Cipta Apsari, dan Budi Muhammad Taftazani. (2022). "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Hamil Di Luar Nikah." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2 (3): 529. doi:10.24198/jppm.v2i3.38077.
- Ariani, Lita, dan Fikrie. (2021). "Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa Di Sekolah." Banjarmasin. <https://www.researchgate.net/publication/350544600%0AKETERLIBATAN>.
- Bariyah, Ikhtarotul, dan Adi Cilik Pierewan. (2017). "Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1–8.
- Galugu, Nur Saqinah, dan Baharudin. (2017). "Hubungan Antara Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah." *Journal of Islamic Education Management* 3 (2): 53–64.
- Heale, Roberta, dan Alison Twycross. (2015). "Validity and reliability in quantitative studies." *Evidence-Based Nursing* 18 (3): 66–67. doi:10.1136/eb-2015-102129.
- Jaza'iri, Abu Bakar Jabir Al. (2009). *Minhajul Muslim*. Jakarta: Darul Haq.

- Khudriyah. (2021). *Metodologi Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Malang: Madani.
- Mubarokah, Lulu. (2021). "Wanita Dalam Islam." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 6 (1): 23–31. doi:<http://dx.doi.org/10.21580/jish.v6i1.8175>.
- Muhidin, Sambas. (2017). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhyani. (2019). *Metodologi Penelitian*. Bogor: UIKA Press.
- Nastiti, Faulina E., 'Abdu, Aghni R. (2020). "Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0." *Edcomtech* 5 (1): 61–66. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>.
- Nata, Abudin. (2017). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simbolon, Larensius Arliman. (2019). *Pendidikan Kewarganegaraan Tantangan Warga Negara Milenial Mengadapi Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sudaryana, Bambang. (2018). *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Ira, Hasan Ma'tsum, Gumilang Wibowo, Ali Sabri, dan Rika Mahriza. (2021). "Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan." *Islam & Contemporary Issues* 1 (1): 22–30. doi:<https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.1>.
- Sya'idah. (2010). "Efektivitas Kegiatan Keputrian Pada Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 29 Jakarta." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syarifah Habibah. (2015). "Akhlak dan Etika dalam Islam." *Jurnal Pesona Dasar* Vol.1 (4): 81. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>.
- Trisliantanto, Agung Dimas. (2019). "Metode Penelitian, Panduan lengkap Peneltian dengan mudah." In , diedit oleh Giovanni. Yogyakarta: Andipublisher.
- Wibowo, Arief. (2016). "Berbagai Hal yang Dapat Mempengaruhi Akhlak." *Suhuf*. doi:10.23917/suhuf.v28i1.3319.